

## Optimalisasi Potensi Desa Haurkuning untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Padi dan Penguatan UMKM

Kevina Zelia Putri<sup>1</sup>, Muadzin Nur Mubarak<sup>2</sup>, Meisya Putri Syahrani<sup>3</sup>, Jelita Septiani<sup>4</sup>, Nazwa Zahra Fakhira Santosa<sup>5</sup>, Anisa Maulida<sup>6</sup>, Zakqi Ramadhan<sup>7</sup>, Naila Salsabila<sup>8</sup>, Rifka Aulia Johar<sup>9</sup>, Imam Amin Tohirin<sup>10</sup>, Riyanda Utari<sup>11\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: [riyandautari@umbandung.ac.id](mailto:riyandautari@umbandung.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2581>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 01 Dec 2025

Revised: 07 Dec 2025

Accepted: 13 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Limbah Padi, Penguatan UMKM, Kuliah Kerja Nyata.

#### Keywords:

Rice Waste, Strengthening MSMEs, Field Work Lectures.



### ABSTRACT

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Haurkuning, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi lokal melalui pemanfaatan limbah padi dan penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan dan sosialisasi pemanfaatan sekam padi menjadi arang sekam bernilai ekonomis serta pendampingan UMKM dalam aspek pengemasan dan pemasaran produk. Metode yang digunakan mencakup intervensi fisik berupa demonstrasi pembuatan sekam bakar serta intervensi non-fisik berupa edukasi dan diskusi bersama kelompok tani. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas dan pengetahuan petani dalam mengelola limbah padi, pengurangan pencemaran lingkungan, serta munculnya nilai tambah ekonomi melalui produk arang sekam yang dapat dipasarkan. Selain itu, kegiatan ini mendorong penguatan UMKM desa dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Secara keseluruhan, program KKN di Desa Haurkuning memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

*The Community Service Program (KKN) in Haurkuning Village, Paseh District, Sumedang Regency, was implemented to optimize local potential through the utilization of rice waste and the strengthening of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This community service activity focused on training and socialization on the utilization of rice husks into economically valuable charcoal, as well as assisting MSMEs in product packaging and marketing. The methods used included physical interventions in the form of demonstrations on how to make charcoal from rice husks and non-physical interventions in the form of education and discussions with farmer groups. The results of the activity showed an increase in the capacity and knowledge of farmers in managing rice waste, a reduction in environmental pollution, and the emergence of economic added value through marketable rice husk charcoal products. In addition, this activity encouraged the strengthening of village MSMEs in increasing the competitiveness of local products. Overall, the KKN program in Haurkuning Village made a real contribution to community empowerment based on local potential oriented towards economic, social, and environmental sustainability.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Kevina Zelia Putri, et al (2025). Optimalisasi Potensi Desa Haurkuning untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Padi dan Penguatan UMKM, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2581>

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal. Desa Haurkuning, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, dikenal sebagai lumbung padi dengan produktivitas tinggi, di mana lahan pertaniannya mampu menghasilkan panen hingga tiga kali setahun. Pertanian pun menjadi sektor utama penopang ekonomi masyarakat. Selain itu, keberadaan mata air Cicaneang dengan tujuh liang sumber air menjadi aset penting bagi kebutuhan sehari-hari warga. Namun, potensi besar tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak optimal. Hasil panen masih banyak dijual dalam bentuk gabah mentah, sementara limbah pertanian seperti jerami, sekam, dan dedak belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, limbah tersebut dapat diolah menjadi pupuk organik, pakan ternak, briket, atau bahan kerajinan, yang tidak hanya membuka peluang ekonomi baru, tetapi juga mengurangi permasalahan lingkungan akibat penumpukan limbah (Saputra et al., 2024).

Rendahnya partisipasi pemuda desa yang lebih memilih merantau juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sangat diperlukan, termasuk pemanfaatan limbah padi agar bernilai jual serta penguatan UMKM untuk meningkatkan daya saing produk lokal dan memperluas akses pasar (Iman Ikhsan Fauzi et al, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat melalui KKN 33 Universitas Muhammadiyah Bandung di Desa Haurkuning mengusung tema “*Optimalisasi Potensi Desa Haurkuning untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Padi dan Penguatan UMKM.*” Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat UMKM, memberdayakan pemuda desa, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lestari..

## METODE

Kegiatan pengabdian di Desa Haurkuning, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, berlangsung selama satu bulan, sejak 6 Agustus hingga 5 September 2025. Pengabdian ini ditujukan kepada masyarakat, khususnya para petani, melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung. Tahap awal dilakukan dengan analisis, diskusi, dan koordinasi bersama aparat desa, RT/RW, masyarakat setempat, serta ketua kelompok tani di berbagai dusun untuk mengidentifikasi permasalahan sekaligus merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun di bawah ini disajikan dokumentasi kegiatan terkait survei dan diskusi bersama masyarakat sekitar serta ketua kelompok tani mengenai permasalahan dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan :



**Gambar 1.** Dokumentasi Survei Penggilingan Padi Di Desa Haurkuning  
*Sumber : Peneliti, 2025*

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan ini adalah pengelolaan limbah padi agar memiliki nilai jual, melalui dua pendekatan yaitu intervensi fisik dan intervensi non-fisik. Intervensi fisik dilakukan melalui pelatihan pengolahan limbah padi dengan fokus pada pemanfaatan sekam bakar,

sedangkan intervensi non-fisik berupa edukasi mengenai pengelolaan berbagai jenis limbah padi, mulai dari jerami padi, sekam kasar, sekam halus, hingga dedak (bekatul). Edukasi ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan para petani di dusun yang memiliki kelompok tani untuk berdiskusi secara langsung (Yasir et al., 2024).

Diskusi kegiatan ini dilakukan di dua dusun, yaitu di Dusun Haurkuning bersama Kelompok Tani *Kawung* dan di Dusun Jambulandueh bersama Kelompok Tani *Mekar Jaya*. Kegiatan pertama berupa edukasi mengenai pemanfaatan limbah padi serta pelatihan pengolahan sekam bakar agar memiliki nilai jual. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode intervensi fisik dan non-fisik bersama Kelompok Tani *Kawung* di Dusun Haurkuning, sekaligus dilakukan penyerahan alat sekam bakar untuk kelompok tersebut. Adapun berikut merupakan dokumentasi kegiatan bersama Kelompok Tani *Kawung* di Dusun Haurkuning:



**Gambar 2.** Dokumentasi Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Padi dan Penguatan UMKM di Rt 01 Rw 03

*Sumber : Peneliti, 2025*

Kegiatan kedua dilanjutkan dengan edukasi pemanfaatan limbah padi serta pelatihan pengolahan sekam bakar agar memiliki nilai jual. Kegiatan ini dilakukan melalui metode intervensi fisik dan non-fisik bersama Kelompok Tani *Mekar Jaya* di Dusun Jambulandueh, sekaligus dilakukan penyerahan alat sekam bakar untuk kelompok tersebut. Adapun berikut merupakan dokumentasi kegiatan bersama Kelompok Tani *Kawung* di Dusun Haurkuning :



**Gambar 3.** Dokumentasi Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Padi dan Penguatan UMKM di Rt 01 Rw 04

*Sumber : Peneliti, 2025*

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) CEMARA 2025 dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa yang Cerdas, Mandiri, Berkelanjutan, dan Berkemajuan.” Kegiatan difokuskan pada pemanfaatan limbah pertanian berupa

sekam padi di Desa Haurkuning, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Selama ini, sekam padi dianggap tidak bernilai sehingga sering dibiarkan menumpuk atau langsung dibakar. Melalui kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan cara mengolah sekam menjadi arang sekam (sekam bakar) yang memiliki nilai tambah baik sebagai media tanam maupun sebagai komoditas bernilai ekonomi.

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap awal dilakukan koordinasi dengan pihak RT/RW dan ketua kelompok tani untuk mempersiapkan lokasi kegiatan serta perlengkapan pembuatan sekam bakar. Persiapan ini penting agar demonstrasi dapat berjalan dengan efektif sekaligus memberikan contoh nyata bagi petani bahwa sekam dapat dimanfaatkan dengan benar.



**Gambar 4.** Dokumentasi dengan Ketua Petani Kawung mengenai persiapan sosialisasi  
*Sumber : Peneliti, 2025*

2. Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi bertema “Pemanfaatan Limbah Padi Menjadi Nilai Jual” dilaksanakan bersama kelompok tani Kawung dan Mekar Jaya, dengan peserta sekitar 20 orang petani di masing-masing dusun. Dalam sosialisasi, petani dijelaskan manfaat arang sekam bagi pertanian, seperti menjaga pH tanah, memperbaiki struktur tanah, mengisolasi penyakit, menyerap racun, serta meningkatkan sirkulasi udara. Jalannya kegiatan berlangsung interaktif; banyak petani mengajukan pertanyaan tentang teknik pembakaran sekam, peluang pemasaran, hingga strategi menjaga kualitas produk.



**Gambar 5.** Sosialisasi Program di Rt 01 Rw 03 dan Rt 01 Rw 04  
*Sumber : Peneliti, 2025*

3. Demonstrasi Pembuatan Sekam Bakar

Demonstrasi dilaksanakan di dua lokasi utama: Dusun Haurkuning dan Dusun Jambu Landeuh. Alat yang digunakan berupa cerobong kawat besi berbentuk tabung. Cerobong ditempatkan di tengah gundukan sekam, lalu diberi api melalui kertas yang dimasukkan ke dalam cerobong (Widayat et al., 2023). Proses ini bertujuan agar sekam tidak habis menjadi abu, melainkan berubah menjadi arang sekam yang bermanfaat.



**Gambar 6.** Alat dan Bahan yang Digunakan  
*Sumber : Peneliti, 2025*



**Gambar 7.** Proses Pembakaran Sekam Padi dan Sekam Bakar Setengah Jadi  
*Sumber : Peneliti, 2025*

Setelah sekam berubah menjadi hitam, proses pembakaran dihentikan dengan penyiraman air. Teknik ini dilakukan agar sekam tidak hangus total menjadi abu, melainkan tetap dalam bentuk arang.

4. Pengemasan Produk Sekam Bakar

Tahap akhir adalah pengemasan. Setelah dingin dan kering, arang sekam dimasukkan ke dalam plastik agar lebih tahan lama dan siap dipasarkan. Produk ini dapat dijual kepada penghobi tanaman, kelompok tani yang menggunakan polibag, hingga dipasarkan melalui warga desa yang merantau ke kota (Jiad, 2024).



**Gambar 8.** Sekam Bakar yang Sudah Dikemas  
*Sumber : Peneliti, 2025*

5. Pembahasan Dampak Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi petani dan masyarakat Desa Haurkuning.

1) Pengurangan Limbah Padi

Sekam padi yang sebelumnya dianggap tidak berguna kini berhasil diolah menjadi produk bernilai guna. Hal ini membantu mengurangi penumpukan limbah di sekitar lahan pertanian,

sekaligus mencegah pencemaran lingkungan akibat pembakaran sembarangan. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat mulai melihat limbah pertanian bukan lagi sebagai masalah, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

2) Peningkatan Kapasitas dan Pengetahuan Petani

Melalui sosialisasi dan demonstrasi, petani memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya mengelola limbah pertanian secara bijak. Keterampilan membuat sekam bakar dapat diaplikasikan secara mandiri sehingga menjadi bekal jangka panjang. Dengan pengetahuan ini, petani tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga bisa menjadi agen penyebar informasi bagi kelompok tani lain di desa sekitar.

3) Nilai Tambah Ekonomi

Produk arang sekam yang dihasilkan memiliki peluang ekonomi karena dapat dijual kepada penghobi tanaman, kelompok tani, maupun masyarakat luas. Bahkan, dengan pengemasan yang lebih baik dan pemasaran terencana, arang sekam dapat dikembangkan menjadi usaha mikro berbasis desa. Hal ini membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan sekaligus meningkatkan kemandirian kelompok tani (Padapi, 2022).

4) Manfaat Agronomis

Arang sekam terbukti bermanfaat bagi pertanian. Sifatnya yang mampu menjaga struktur tanah, meningkatkan aerasi, menyerap racun, serta mengikat unsur hara membuat kualitas pertanian meningkat. Dengan penggunaan sekam bakar, produktivitas pertanian di Desa Haurkuning berpotensi meningkat, sejalan dengan konsep pertanian berkelanjutan (Indah, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Haurkuning tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya mengelola sumber daya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana seperti pengolahan sekam padi dapat memberikan dampak besar, baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

### **SIMPULAN**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Haurkuning berhasil menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah padi, khususnya sekam, dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan demonstrasi, petani memperoleh keterampilan baru dalam mengolah sekam menjadi arang sekam yang bermanfaat sebagai media tanam sekaligus memiliki potensi ekonomi. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi penumpukan limbah dan pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa limbah pertanian dapat menjadi sumber daya bernilai guna.

Selain itu, adanya pendampingan pengemasan dan pemasaran turut memperkuat peran UMKM desa sehingga produk lokal memiliki daya saing lebih tinggi. Manfaat lain yang dirasakan adalah meningkatnya kapasitas pengetahuan petani, terbukanya peluang usaha baru, serta potensi peningkatan produktivitas pertanian melalui pemanfaatan arang sekam. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, sekaligus mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Haurkuning. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Haurkuning, aparat RT/RW, kelompok tani Kawung dan Mekar Jaya, serta seluruh masyarakat Desa Haurkuning yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerjasama selama kegiatan berlangsung.

Tidak lupa penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan serta rekan-rekan tim KKN 33 yang telah bekerja sama dengan baik sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi pengalaman berharga bagi seluruh pihak yang terlibat.

### **REFERENSI**

Iman Ikhsan Fauzi et al, P. M. K. K. N. (KKN) D. M. K. (2024). *Sebagai, Pendidikan Pengabdian, Wujud Kampung, Di Desa, Citorondool Kecamatan, Sarimukti Kabupaten Garut, Pasirwangi.*

2(7), 2923–2931.

- Indah, K. (2025). *Arang Sekam: Limbah Pertanian yang Kaya Manfaat untuk Tanah dan Tanaman*. Mitra Bertani. <https://mitrabertani.com/artikel/detail/Arang-Sekam-Limbah-Pertanian-yang-Kaya-Manfaat-untuk-Tanah-dan-Tanaman>
- Jiad, R. (2024). Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Dalam pembuatan Arang Sekam di Hujungan Desa Situgede. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 146–152.
- Padapi, A. (2022). Penyuluhan Optimalisasi Nilai Tambah Sekam Padi sebagai Briket Arang di Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v3i1.741>
- Saputra, R. A., Renaldi, P. A., Purwasih, R., Nurfadila, T., Arlandi, H. S., Pramusinta, T. A., & Nuraini, L. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Memilah Sampah Organik dan Non Organik Untuk Mengurangi Jejak Karbon Di Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2097–2105.
- Widayat, P., Pahlawan, R., & Maryanti, S. (2023). Pengolahan Sekam Bakar Pada Kelompok Pecinta Lingkungan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 57–63. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i1.410>
- Yasir, Aryanto, Hilal, O. I., & Alexandro, G. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Untuk Mendukung Sektor Pertanian di Desa Belanding, Kec. Sabak Auh, Kab. Siak. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(8), 83–91.